

Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Pokok Bahasan Gempa Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMPN 42 Surabaya

Widia Rahmada

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
wrahmada@gmail.com

Abstrak

Kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah guru lebih dominan dalam kelas. Sehingga siswa akan cenderung pasif karena saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas dan menilai hasil pekerjaan siswa. Dan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Tujuan penerapan metode sosiodrama ini adalah untuk memberikan gambaran proses penerapan metode sosiodrama dan melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 42 Surabaya. Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menggunakan dua kelas yakni eksperimen dan kontrol. Dengan menggunakan metode tes, observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Melalui observasi, juga diketahui bahwa guru membimbing dan memotivasi siswa dan siswa aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil angket, siswa menyatakan bahwa metode sosiodrama menarik, dapat membuat mereka bersosialisasi dengan teman dan bimbingan guru juga maksimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: penerapan, metode sosiodrama, IPS, hasil belajar

Abstract

Conditions that occur in the learning process is more dominant teacher in the classroom . So that students will tend to be passive because while learning , teachers only explain the material and then assign tasks and assess students' work . And student learning outcomes are not satisfactory . The purpose of the application of this method is sociodramas to provide an overview of the application process and methods sociodramas see improving student learning outcomes in class VII SMP 42 Surabaya . The design of this research is quantitative . Using the two experimental and control classes . By using the method of testing , observation and questionnaires . Based on the results of the study , known improvement of student learning outcomes . The average value of the experimental class better when compared with the control class . Through observation , it is also known that the teacher guide and motivate the students and the students active and enthusiastic when learning takes place . And the results of the questionnaire , the students stated that the method sociodramas attractive , can make them bersosialisasi with friends and guidance teacher are also maximum during the learning process takes place .

Keywords: Implementation, sociodrama method, social subject, learning result

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan berkembangnya SDM, manusia akan memiliki keterampilan dan keahlian yang professional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia tersebut. Anjuran pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun turut membawa siswa yang telah menempuh pendidikan sekolah dasar harus melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni pendidikan sekolah menengah pertama. Pendidikan SMP juga digolongkan ke dalam pendidikan dasar. Menurut Ekosusilo dan Kasihadi (1993:80) yang dimaksud pendidikan dasar tidak hanya

sebatas sekolah dasar namun sampai tingkat SMP atau yang setara. Jadi, pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh dalam waktu 9 tahun yang diselenggarakan di SD 6 (enam) tahun dan SMP 3 (tiga) tahun.

Dalam pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ada banyak mata pelajaran yang dipelajari siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Di SMP, mata pelajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Selain itu juga menjangkau gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 42 Surabaya, juga mempelajari gejala dan masalah sosial. Salah satunya yakni gempa bumi. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 42 Surabaya, diperoleh informasi, siswa kelas VII kurang menguasai materi gempa bumi. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII periode tahun 2012-2013 pada kompetensi dasar keragaman bentuk muka bumi yang termasuk gempa bumi belum mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 75. Menurut keterangan guru, dari 38 siswa, ada 29 siswa yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimal. Sehingga guru harus mengadakan ujian remidi untuk memperbaiki nilai siswa. Hal ini dikhawatirkan terulang kembali di tahun ajaran depan.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias mengikutinya. Banyak dari mereka yang kurang memperhatikan dan lebih sering berbicara dengan teman mereka. Siswa juga kurang memahami materi yang dipelajari. Hal ini dapat terlihat setelah selesai menyampaikan materi, guru memberi pertanyaan kepada siswa satu persatu. Dan saat menjawab, siswa terlebih dahulu membuka buku pelajarannya dan mencari jawaban. Ini menggambarkan bahwa siswa belum paham sepenuhnya. Karena dalam proses pembelajaran, mereka hanya duduk dan mendengarkan guru menyampaikan materi.

Kegiatan guru dalam pembelajaran yang meliputi menjelaskan materi, memberi tugas dan menilai hasil pekerjaan siswa hanya peran sebagai pengajar. Sedangkan, selain sebagai pengajar, guru juga harus bisa menjadi fasilitator, motivator dan konselor. Dan diharapkan peran siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Misalnya penerapan metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang aktif, akan mendorong siswa untuk lebih aktif pula dalam proses pembelajaran.

Beragamnya metode pembelajaran, sedikit banyak dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran juga bisa dijadikan solusi mengatasi kebosanan siswa apabila sudah tidak menggunakan media atau tidak bisa menggunakan media. Beberapa metode pembelajaran yakni metode ceramah, demonstrasi, diskusi, sosiodrama dan lain-lain. Tentunya metode tersebut harus diterapkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Dalam materi faktor penyebab terjadinya gempa bumi yang menjadi masalah dalam pembelajaran di SMPN 42 Surabaya. Materi ini menjelaskan tentang bagaimana gempa bumi itu bisa terjadi, apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Karena fasilitas disekolah kurang mendukung, sehingga peneliti lebih memaksimalkan pada penerapan metode Salah satu metode yang dirasa cocok adalah metode sosiodrama. Menurut Djamarah (2006:88)

metode sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Penggunaan metode sosiodrama dapat membuat kesan yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Karena mereka diminta untuk memerankan suatu peran secara tidak langsung mereka akan mengingat dialog-dialog yang diberikan. Tentunya dialog tersebut berhubungan dengan materi pelajaran. Begitu pula dengan materi gempa bumi. Di setiap dialognya akan memiliki makna yang berhubungan dengan materi. Selain itu, penerapan metode sosiodrama akan menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa. Karena selain metode ini baru mereka lakukan di sekolah SMP, metode ini juga akan membantu siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Dengan metode sosiodrama ini, siswa lebih banyak memiliki peran dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan guru. Guru hanya membimbing dan mengarahkan. Selebihnya, siswa bisa berekspresi sesuai imajinasi mereka.

Diketahui bahwa siswa SMP termasuk SMP kelas VII sudah mampu berfikir secara abstrak. Mereka sudah tidak memerlukan objek atau benda visual untuk memahami sesuatu karena mereka memiliki daya imajinasi yang tinggi. Sehingga apabila diterapkan dengan metode sosiodrama, mereka akan bebas berekspresi melakonkan drama sesuai dengan imajinasi mereka.

Dilihat dari uraian singkat tersebut, peneliti memilih untuk menerapkan suatu metode pembelajaran. Yakni metode sosiodrama. Jadi dalam pelaksanaannya, siswa akan memerankan beberapa peran di mana dalam dialog tersebut, tersirat isi materi, yakni materi gempa bumi. Setelah selesai bermain drama, siswa lain dianjurkan untuk menuliskan kesimpulan dari drama yang dimainkan oleh temannya. Dengan melakonkan drama, siswa akan memiliki pengalaman tersendiri. Selain itu, hal ini akan memupuk kerja sama antar siswa dan sosialisasi antar siswa.

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang masalah, maka diambil beberapa rumusan masalah guna pembahasan sebagai batasan penelitian

1. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam materi gempa bumi mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 42 Surabaya?
2. Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 42 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk memberikan gambaran tentang proses penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam

- materi gempa bumi mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 42 Surabaya.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 42 Surabaya.

D. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Fathurrahman pupuh (2007) dalam Hamruni (2012:7) mengatakan metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, guru selalu berusaha mengatur lingkungan belajar dengan baik dan sistematis agar bergairah bagi anak didik. Oleh karena itu, metode memiliki kedudukan dalam pembelajaran. berikut kedudukan metode dalam pembelajaran menurut Djamarah (2006:73):

- Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik
- Metode Sebagai Strategi Pembelajaran
- Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Dalam pemilihan metode, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut beberapa faktor pemilihan metode menurut Djamarah (2006:78):

- Anak didik
- Tujuan
- Situasi
- Fasilitas
- Guru

Dan berikut jenis-jenis metode pembelajaran menurut Sanjaya (2011:147):

- Metode ceramah
- Metode demonstrasi
- Metode diskusi
- Metode Sosiodrama

Djamarah (2006:88) menjelaskan bahwa metode sosiodrama (*role playing*) adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Djamarah juga menjelaskan tujuan penggunaan metode sosiodrama berikut tujuan metode sosiodrama menurut Djamarah (2006:88):

- Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Dalam penerapan metode sosiodrama juga ada langkah-langkahnya. Berikut langkah-langkah penerapan metode sosiodrama yang dilakukan peneliti:

- Menetapkan topik yang akan didramakan
- Memilih siswa yang dapat memainkan drama dengan baik

- Memberikan waktu bagi siswa terpilih untuk membaca dan memahami naskah drama.
- Membimbing siswa dalam memainkan drama
- Membimbing siswa dalam menyusun rangkuman tentang materi yang didramakan teman mereka
- Mendiskusikan hasil rangkuman beberapa siswa
- Memberi penilaian

METODE

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimental Study* (Eksperimen Semu). Berikut rancangan desainnya:

Tabel 1
Desain Penelitian

| Grup | Variabel Terikat | Postes |
|------------|------------------|----------------|
| Eksperimen | X | Y ₂ |
| Kontrol | - | Y ₂ |

(Sukardi 2010:185)

Keterangan:

X : Penerapan metode sosiodrama.

Y₂ (eksperimen) : Hasil pembelajaran metode sosiodrama.

Y₂ (kontrol) : Hasil pembelajaran metode klasikal.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua kelas dari sekolah yang sama. Yakni kelas VII B dan kelas VII C di SMPN 42 Surabaya. Kelas VII B menjadi kelas eksperimen dengan diberi metode sosiodrama dan kelas VII C menjadi kelas kontrol dengan diberi metode klasikal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni:

1. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menyediakan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang ada. Berikut instrumen angket yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 2
Instrumen Angket

| Aspek | Indikator |
|-----------|--|
| 1. Metode | <ol style="list-style-type: none"> Metode sosiodrama menarik. Dapat membuat siswa bersosialisasi dengan teman Suasana pembelajaran menyenangkan Pelaksanaannya sulit |

| | |
|-----------|---|
| | e. Membuat pembelajaran membosankan |
| 2. Materi | a. Kejelasan tentang materi “faktor penyebab gempa bumi” b. Mempermudah memahami materi gempa bumi c. Mempermudah pengerjaan soal d. Penyampaian materi susah dipahami |
| 3. Guru | a. Bimbingan guru maksimal |

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Tetapi, hasil observasi juga akan disampaikan secara terurai sesuai dengan pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Arikunto (2009: 53) menyatakan tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan tes ini dilakukan di dua kelas dengan soal tes yang sama. Di kelas eksperimen, tes ini diberikan setelah dilakukan metode sosiodrama. Dan di kelas kontrol, diberikan setelah dilakukan metode klasikal. Berikut kisi-kisi instrumen tes.

Tabel 3
Instrumen tes

| Variabel | Sumber Data | Indikator | Butir Soal |
|--|--|---|------------|
| Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama | Siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya | Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya gempa bumi | 1,2 |
| | | Siswa dapat menyebutkan macam-macam gempa bumi | 3,4 |
| | | Siswa dapat menyebutkan cara menghadapi gempa bumi | 5 |

Dan dari instrumen tersebut, kemudian hasil jawaban siswa akan dinilai berdasarkan skor penilaian. Berikut skor penilaian untuk soal tes:

Tabel 4
Skor Penilaian

| Butir Soal | Indikator | Skor |
|------------|--|------|
| 1. | Siswa dapat menjelaskan pengertian gempa bumi | 20 |
| 2. | Siswa dapat menjelaskan alasan gempa bumi sering terjadi di Indonesia | 20 |
| 3. | Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan macam-macam gempa bumi. | 20 |
| 4. | Siswa dapat menjelaskan gejala yang timbul jika terjadi gempa dengan kekuatan lebih dari 8.0 skala richter | 20 |
| 5. | Siswa dapat menjelaskan cara melindungi diri dari gempa bumi saat kita berada di dalam mobil | 20 |

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis (Analisis data tes)

$$t \text{ test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel ke-2

S_1^2 : Varians sampai ke-1

S_2^2 : Varians sampai ke-2

(Arikunto, 2010:157)

2. Analisis Data Angket

$$P = \frac{Skor \text{ hasil peneliti } / n}{Skor \text{ Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

Skor Ideal = Skor tertinggi X jumlah item soal X jumlah responden

(Sugiyono, 2009:204)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Penyajian dan Analisis

1. Penyajian dan Analisis Data Tes

Pelaksanaan tes, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi gempa bumi. Soal tes berupa soal *essay* atau uraian (lampiran). Soal tes mencakup pada indikator dalam pembelajaran. Soal tes tidak hanya diberikan kepada kelas eksperimen yang menerapkan metode sosiodrama. Kelas kontrol yang menerapkan metode klasikal juga diberi soal tes. Bentuk soal tes dan isinya juga sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi soal tes setelah mereka menerapkan metode sosiodrama. Dan kelas kontrol diberi soal tes setelah mereka menerapkan metode klasikal.

Hasil tes dari kedua kelas ini akan dijadikan acuan peningkatan hasil belajar siswa. Jadi, peneliti bisa melihat hasil belajar siswa yang menerapkan metode sosiodrama dengan hasil belajar siswa yang menerapkan metode klasikal. Berikut data hasil tes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 5

Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

| NO | Kelas Eksperimen (x_1) 80 | Kelas Kontrol (x_2) 40 | X_1^2 | X_2^2 |
|-----|-------------------------------------|----------------------------------|---------|---------|
| 1. | 80 | 40 | 6400 | 1600 |
| 2. | 80 | 60 | 6400 | 3600 |
| 3. | 80 | 20 | 6400 | 400 |
| 4. | 80 | 30 | 6400 | 900 |
| 5. | 90 | 20 | 8100 | 400 |
| 6. | 80 | 30 | 6400 | 900 |
| 7. | 90 | 30 | 8100 | 900 |
| 8. | 80 | 20 | 6400 | 400 |
| 9. | 90 | 30 | 8100 | 900 |
| 10. | 80 | 60 | 6400 | 3600 |
| 11. | 70 | 40 | 4900 | 1600 |
| 12. | 60 | 70 | 3600 | 4900 |
| 13. | 80 | 60 | 6400 | 3600 |
| 14. | 80 | 10 | 6400 | 100 |
| 15. | 80 | 10 | 6400 | 100 |
| 16. | 80 | 60 | 6400 | 3600 |
| 17. | 80 | 50 | 6400 | 2500 |
| 18. | 80 | 10 | 6400 | 100 |
| 19. | 80 | 30 | 6400 | 900 |
| 20. | 60 | 10 | 3600 | 100 |
| 21. | 80 | 40 | 6400 | 1600 |
| 22. | 80 | 20 | 6400 | 400 |
| 23. | 80 | 40 | 6400 | 1600 |
| 24. | 100 | 10 | 10000 | 100 |
| 25. | 70 | 30 | 4900 | 900 |
| 26. | 80 | 60 | 6400 | 3600 |
| 27. | 90 | 50 | 8100 | 2500 |
| 28. | 80 | 20 | 6400 | 400 |
| 29. | 80 | 20 | 6400 | 400 |
| 30. | 90 | 30 | 8100 | 900 |

| | | | | |
|------------------|-----------------|-----------------|---------------|--------------|
| 31. | 90 | 60 | 8100 | 3600 |
| 32. | 80 | 20 | 6400 | 400 |
| 33. | 90 | 30 | 8100 | 900 |
| 34. | 100 | 40 | 10000 | 1600 |
| 35. | 100 | 20 | 10000 | 400 |
| 36. | 80 | 50 | 6400 | 2500 |
| Jumlah | 2950 | 1230 | 244500 | 52900 |
| Rata-rata | 81,94444 | 34,16667 | | |

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,94 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 34,16. Tetapi, untuk membuktikannya maka akan diuji oleh rumus uji t test dua sampel. Berikut perhitungannya.

Diketahui

$$\bar{X}_1 = 81,94 \quad S_1^2 = 76,77$$

$$\bar{X}_2 = 34,16 \quad S_2^2 = 302,08$$

Dari data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$t \text{ test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}} = \frac{81,94 - 34,16}{\sqrt{\frac{76,77 + 302,08}{36 + 36}}} = \frac{47,78}{\sqrt{\frac{378,85}{36}}} = \frac{47,78}{\sqrt{10,52}} = \frac{47,78}{3,24} = 14,74$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai t hitung adalah 14,74. Dan diketahui t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $db = n_1 + n_2 - 2$. $db = 36 + 36 - 2 = 70$. Sehingga didapatkan t tabel = 1,9944.

Berdasarkan perhitungan di atas, lalu diuji kedua belah pihak dengan kriteria berikut:

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < +t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ternyata $-1,9944 < 14,74 < 1,9944$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari uji kriteria tersebut, ada berbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Penyajian dan Analisis Data Angket

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa mengenai metode pembelajaran sosiodrama. Angket ini hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen atau kelas VII B. Berikut ini hasil dari perhitungan data yang dilakukan peneliti:

Tabel 6
Penyajian Data Hasil Angket

| Aspek | Indikator | Percentase | |
|--------|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Metode | a. Metode sosiodrama menarik. | 100% | 0% |
| | b. Dapat membuat siswa bersosialisasi dengan teman. | 97% | 3% |
| | c. Suasana pembelajaran menyenangkan | 100% | 0% |
| | d. Pelaksanaannya sulit | 31% | 69% |
| | e. Membuat pembelajaran membosankan. | 3% | 97% |
| Materi | a. Kejelasan tentang materi “faktor penyebab gempa bumi” | 94% | 6% |
| | b. Mempermudah memahami materi gempa bumi | 97% | 3% |
| | c. Mempermudah pengerajan soal | 88% | 12% |
| | d. Penyampaian materi susah dipahami | 9% | 91% |
| Guru | f. Bimbingan guru maksimal. | 91% | 9% |

Melalui penyajian angket, dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memiliki persentase tinggi untuk jawaban YA. Bahkan 100% siswa menyetujui bahwa metode sosiodrama menarik dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan. Selain itu, 97% siswa menyetujui bahwa metode sosiodrama dapat membuat mereka bersosialisasi dengan teman mereka. Tetapi, dalam aspek metode, ada 31% siswa yang menyatakan bahwa pelaksanaannya sulit. Dan setelah dilihat dari hasil observasi, diketahui bahwa siswa menyatakan pelaksanaan sosiodrama sulit karena siswa harus menghafal naskah. Dan kendala lain adalah tidak semua siswa memiliki suara yang tinggi. Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil pengamatan peneliti. Pada awalnya siswa pemain drama kurang terdengar suaranya sehingga

teman lainnya terutama yang duduk di bagian belakang berbicara dengan teman mereka.

Aspek materi diketahui siswa banyak yang menyetujui bahwa penyampaian materi dengan metode sosiodrama jelas, mempermudah mereka dalam memahami materi dan mempermudah mereka dalam mengerjakan soal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes siswa yang memiliki nilai tinggi yang mencapai rata-rata nilai 81,94.

Selain aspek metode dan materi, peneliti juga melihat aspek guru dalam pembelajaran sosiodrama. Sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa bimbingan guru sudah maksimal saat penerapan metode sosiodrama. Hal ini juga bisa dibuktikan dari hasil observasi peneliti. Saat drama berlangsung, selain guru membimbing siswa yang bermain drama, guru juga membimbing siswa yang menulis rangkuman dengan berkeliling ke penjuru kelas.

3. Penyajian dan Analisis Data Observasi

Penyajian dan analisis data observasi merupakan penjelasan hasil observasi selama pelaksanaan metode sosiodrama yang diterapkan di kelas eksperimen. Berikut hasil pengamatan terhadap guru maupun siswa

a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru diketahui bahwa guru melaksanakan perannya dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Saat metode sosiodrama diterapkan, guru melaksanakan perannya sebagai berikut:

1). Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator terlihat saat guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi mengenai proses alam endogen. Guru berdiri tepat di tengah di depan semua siswa. Dengan suara yang jelas dan lantang guru menjelaskan dan sedikit bertanya kepada siswa tentang proses alam endogen. Dan semua siswa memperhatikan. Walaupun masih ada tempat duduk yang kosong karena ada siswa yang belum masuk kelas.

Sebagai motivator, guru juga menumbuhkan semangat siswa dengan menjelaskan tentang pelaksanaan metode sosiodrama, kelebihan-kelebihan metode sosiodrama sehingga siswa semangat saat mendengar dan saat ditanya siapa yang mau memerankan, siswa juga semangat mengangkat tangan.

2). Guru sebagai pengajar

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai pengajar. Peran guru sebagai pengajar tidak hanya terlihat pada metode pembelajaran klasikal. Saat menerapkan

metode pembelajaran sosiodrama, guru juga menunjukkan perannya sebagai pengajar. Guru juga membimbing siswa dengan baik. Banyak siswa yang awalnya bertanya-tanya mengenai metode sosiodrama. Dan guru menjelaskan dengan baik.

Peran guru sebagai pengajar juga terlihat saat guru menunjuk tiga siswa untuk memainkan drama, mereka diperintahkan untuk mempelajari naskah. Karena mereka terlihat bercanda satu sama lain, guru menegur mereka. Sesekali siswa tersebut bertanya tentang maksud dialog dalam naskah dan guru menjelaskan dengan runtut. Saat tiga siswa mempelajari naskah, guru mengimbau siswa lain untuk mempersiapkan alat tulis untuk menulis rangkuman dengan berkeliling penjuru kelas.

b. Hasil Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari awal sampai akhir pembelajaran, terlihat bahwa siswa sangat antusias. Berikut peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung:

1). Turut aktif dalam pembelajaran

Siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan metode sosiodrama. Jadi dalam pembelajaran tersebut, siswa lebih banyak berperan dari pada guru. Seperti saat mereka bermain drama, siswa lain yang menulis rangkuman. Hal tersebut menandakan bahwa siswa lebih banyak bergerak sendiri. Jadi mereka menggali informasi dan mencerna sendiri yang kemudian mereka tuangkan dalam tulisan berupa rangkuman.

2). Merespon guru dengan baik.

Respon siswa terlihat saat guru menjelaskan mengenai metode sosiodrama, siswa yang kurang paham bertanya mengenai pelaksanaan metode sosiodrama. Karena sebagian besar siswa belum pernah melaksanakan metode ini. Dan metode ini menjadi hal baru bagi mereka.

3). Menyimak dengan baik

Semua siswa menyimak dengan baik saat guru memberikan apersepsi. Walaupun tidak masih ada beberapa bangku yang masih kosong. Karena ada siswa yang belum memasuki kelas ataupun siswa yang tidak hadir pada hari itu.

Selain menyimak guru dengan baik, siswa juga menyimak teman mereka yang bermain drama. Walaupun awalnya siswa yang duduk di

bagian belakang berbicara dengan temannya, tetapi setelah siswa pemain drama lebih mengeraskan suaranya perhatian semua siswa mulai tertuju pada drama. Dan siswa mulai menulis rangkuman mereka.

4). Antusias

Siswa sangat antusias dengan metode sosiodrama yang dilaksanakan. Saat guru menawarkan kepada siswa siapa yang bersedia bermain drama, ada 6 siswa yang mengangkat tangan. Karena siswa yang dihukum juga mengangkat tangan, guru memilihnya untuk menjadi pemain. Jadi terpilihlah tiga siswa yaitu SPN sebagai ibu, AAI sebagai kakak dan DR sebagai adik.

B. Pembahasan

Hasil tes dari kedua kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol telah menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Perbedaan hasil ini sangat berhubungan dengan metode yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. melalui hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen sangat antusias dengan metode sosiodrama. Hal ini dapat dibuktikan saat drama berlangsung siswa lain menyimak teman mereka dengan baik walaupun awalnya mereka kurang memperhatikan karena suara teman mereka tidak terdengar, akhirnya mereka memperhatikan saat suara teman mereka mampu terjangkau di semua sudut kelas. Antusias siswa juga terlihat saat siswa kurang paham dengan drama, siswa juga tidak segan untuk bertanya kepada guru saat guru berkeliling ke penjuru kelas untuk menyimak dan memantau siswa dalam menulis rangkuman.

Antusias dan respon siswa yang sangat baik juga terlihat dari hasil angket. Sukardi (2010:76) menjelaskan bahwa angket dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individu maupun kelompok. Begitu juga dengan angket yang diberikan kepada siswa. Dari hasil angket, diketahui bahwa siswa setuju dan banyak siswa yang menyatakan bahwa metode sosiodrama menarik, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, membuat siswa bersosialisasi dengan teman mereka, bahkan mempermudah siswa mengerjakan soal latihan. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa bimbingan guru selama pembelajaran juga maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode sosiodrama berjalan dengan baik. Melalui observasi terhadap guru, terlihat bahwa guru melaksanakan perannya sebagai pengajar, pembimbing, maupun motivator dengan baik. Dan bimbingan guru yang maksimal juga dapat dilihat dari angket siswa yang menyatakan bimbingan guru selama proses pembelajaran sudah maksimal. Selain itu, kelancaran proses penerapan metode sosiodrama juga bisa dilihat melalui hasil observasi terhadap siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa antusias termasuk saat menyaksikan teman mereka memainkan drama. Dan siswa juga tidak segan untuk bertanya kepada guru saat mereka tidak paham dengan drama yang dimainkan teman mereka.
2. Metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dari hasil tes siswa. Siswa kelas eksperimen, memiliki nilai rata-rata lebih baik dari pada kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Dalam proses penerapan metode sosiodrama, sebaiknya semua siswa ikut berperan. Sehingga siswa dapat belajar mempertanggungjawabkan tugas atau peran mereka.
2. Pelaksanaan metode sosiodrama sebaiknya sudah disiapkan jauh hari sebelumnya dan mempersiapkan alat atau benda untuk mendukung pelaksanaan drama agar drama benar-benar menarik.
3. Dalam penelitian mengenai penerapan metode, instrumen pengumpulan data yang berupa angket sebaiknya disusun dengan runtut dan terstruktur sejak awal.
4. Sebaiknya siswa juga dianjurkan untuk menyusun naskah drama sendiri. Dan memainkan drama dari naskah yang mereka tulis.
5. Melihat karakter siswa di SMPN 42 Surabaya yang aktif, pemilihan metode pembelajaran aktif juga sangat cocok untuk mereka. Karena jika mereka turut aktif dalam proses pembelajaran mereka sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Ekosusilo, Madyo & Kasihadi. 1993. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing
- Djamara, Syaiful Bachri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni.2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insan Madani
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara